

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara dengan banyak sekali kekayaan hayati salah satunya adalah kekayaan flora dan fauna. Kekayaan alam flora yang sangat berlimpah dimanfaatkan oleh masyarakat, biasanya tumbuhan yang mempunyai warna dan bentuk yang unik dijadikan masyarakat sebagai tanaman hias karena dapat meningkatkan keindahan. Selain dimanfaatkan karena keindahannya, tanaman hias oleh masyarakat juga digunakan sebagai obat. Tumbuhan bisa dimanfaatkan untuk pengobatan karena dalam tumbuhan terdapat senyawa aktif metabolit sekunder. Setiap tanaman mempunyai manfaat yang berbeda-beda tergantung dari senyawa bioaktif yang ada dalam tanaman tersebut, senyawa metabolit sekunder seperti senyawa alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, dan steroida atau terpenoid. (Goa *et al.*, 2021).

Kriteria kualitas simplisia terdiri dari berbagai parameter standar, baik yang bersifat Spesifik maupun non-spesifik. Parameter standar spesifik digunakan sebagai ukuran khusus yang berlaku untuk jenis tertentu dari tanaman yang menjadi sumber simplisia. Di sisi lain, parameter non-spesifik digunakan sebagai ukuran yang berlaku untuk semua jenis simplisia dari tanaman yang sama. Standarisasi dalam konteks farmasi merujuk pada serangkaian parameter, prosedur, dan metode pengukuran yang hasilnya berkaitan dengan aspek-aspek farmasi dan mutu, termasuk memenuhi standar dalam bidang kimia, biologi, dan farmasi. Hal ini juga mencakup jaminan terhadap stabilitas produk farmasi secara umum. Konsep standarisasi juga mencakup proses yang memastikan bahwa produk jadi seperti obat, ekstrak, atau produk yang terbuat dari ekstrak memiliki nilai-nilai parameter khusus

yang konstan dan sudah ditetapkan sebelumnya dalam formulasi yang telah diatur sebelumnya (Departemen Kesehatan RI, 2000).

Untuk memastikan kualitas dan keselamatan obat tradisional, diperlukan pengawasan yang dimulai sejak tahap awal, yaitu mulai dari pemilihan dan penggunaan bahan baku alami, seluruh proses produksi, hingga produk akhirnya beredar di masyarakat. Produk obat yang berasal dari komponen alami harus memenuhi persyaratan moderen agar sesuai dengan standar yang diperlukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan standarisasi agar produk tersebut memenuhi semua kriteria yang ditetapkan (BPOM RI, 2005).

Begonia adalah tanaman termasuk kedalam marga besar yang berada pada kelompok angiospermae, tanaman ini dapat mudah dijumpai dalam hutan tropis (Tebbitt, Wibawa, Lugrayasa, 2020). Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan di beberapa jenis tanaman Begonia menunjukkan hasil bahwa senyawa alkaloid, flavonoid, triterpenoid, polifenolat, tanin, dan juga saponin merupakan senyawa yang terkandung pada tanaman begonia. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Ritna *et al.*, 2016). (*Begonia heracleifolia* Schltdl. & Cham.) atau disebut tanaman tapak hitam merupakan salah satu jenis begonia, tanaman tapak hitam memiliki ciri-ciri daun berbentuk bintang dengan bagian depan daun memiliki warna hijau kehitaman dan pada bagian belakang daun memiliki warna merah yang menandakan bahwa tanaman tapak hitam mengandung senyawa antosianin. Pigmen antosianin yang terdapat pada buah, daun, maupun bunga berperan dalam memberikan warna merah, biru, atau ungu, serta memiliki manfaat kesehatan sebagai sumber antioksidan (Pebrianti *et al.*, 2015).

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk melakukan standarisasi terhadap Ekstrak Etanol Daun Begonia Tapak Hitam (*Begonia heracleifolia* Schltdl. & Cham.) dengan menggunakan

parameter-parameter standar umum simplisia atau ekstrak yaitu spesifik dan non spesifik. Parameter spesifik meliputi identifikasi simplisia atau ekstrak, identifikasi (determinasi), organoleptik simplisia dan ekstrak, kadar sari larut air dan etanol. Parameter non spesifik meliputi bobot jenis, kadar air, kadar abu, kadar abu larut dalam air, kadar abu tidak larut asam, dan cemara logam timbal (Pb) dan Cadmium (Cd), kromatografi lapis tipis (KLT), dan skrining fitokimia.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kandungan metabolit sekunder pada Ekstrak Etanol Daun Begonia Tapak Hitam (*Begonia heracleifolia* Schltdl. & Cham.)?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh pada parameter spesifik dari Ekstrak Etanol Begonia Tapak Hitam (*Begonia heracleifolia* Schltdl. & Cham.)?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh pada parameter non spesifik dari Ekstrak Etanol Daun Begonia Tapak Hitam (*Begonia heracleifolia* Schltdl. & Cham.)?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kandungan metabolit sekunder pada Ekstrak Etanol Daun Begonia Tapak Hitam (*Begonia heracleifolia* Schltdl. & Cham.).
2. Untuk menelaah hasil yang diperoleh pada parameter spesifik dan non spesifik dari Ekstrak Etanol Daun Begonia Tapak Hitam (*Begonia heracleifolia* Schltdl. & Cham.).
3. Untuk menelaah hasil yang diperoleh pada parameter non spesifik dari Ekstrak Etanol Daun Begonia Tapak Hitam (*Begonia heracleifolia* Schltdl. & Cham.).

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu mengenai parameter standarisasi spesifik dan nonspesifik, serta mengungkap kandungan senyawa aktif pada daun Begonia Tapak Hitam.